

Unsur-unsur Fundamental Penelitian Sosial

Dr. Bambang Setiawan
Drs. Ahmad Muntaha, M.Si.



PENDAHULUAN

Salah satu tahapan penting sebelum seorang melakukan penelitian sosial adalah memahami konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian itu sendiri. Pemahaman ini dianggap penting, mengingat orang yang memahami secara mendalam akan mudah melakukan konstruksi berpikir sebelum melakukan penelitian. Konstruksi berpikir yang benar pada gilirannya akan menuntun yang bersangkutan merumuskan permasalahan, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang benar pula.

Sebaliknya, orang yang tidak atau sangat sedikit memahami konsep dan wawasan penelitian sosial, bisa jadi akan berpikir sangat dangkal. Kedangkalan ini mungkin dapat menyebabkan kebingungan dan kebuntuan saat penelitian berlangsung dan akhirnya penelitiannya tidak berjalan sempurna.

Pentingnya pemahaman tentang unsur fundamental penelitian sosial dapat disepadankan dengan pemahaman tentang bahan dan bumbu pada seorang koki atau juru masak di hotel atau rumah makan. Juru masak yang baik sudah pasti memahami jenis masakan yang akan disajikan, begitu pula bahan dan bumbu, cara pengolahan (masak)nya dan peralatan yang diperlukan. Peneliti yang baik sudah harus tahu secara mendalam berbagai unsur fundamental dalam penelitian sosial. Dengan modal dasar ini, peneliti dapat bekerja dengan sangat efisien sehingga hasilnya pun diharapkan terstandarisasi.

Modul *Unsur-unsur Fundamental Penelitian Sosial*, sesuai namanya berisi hal ikhwal unsur pokok dalam penelitian sosial meliputi pokok bahasan tentang konsep, konstruk, variabel, hubungan antarvariabel, dan desain dasar penelitian sosial termasuk penelitian komunikasi. Jika Anda lupa tentang

konsep-konsep tersebut ada baiknya membaca modul Metode Penelitian Sosial kembali.

Modul ini membahas unsur-unsur fundamental dalam penelitian sosial, khususnya 3 istilah atau kata kunci dalam setiap penelitian, yaitu konsep, konstruk, dan variabel. Juga hubungan antarvariabel dan 3 jenis desain penelitian sosial, yaitu *exploratory*, *descriptive*, dan *causal*.

Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat menjelaskan unsur-unsur fundamental dalam penelitian sosial, termasuk penelitian komunikasi.

Secara khusus, setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat:

1. menyebutkan pengertian dan contoh konsep, konstruk, dan variabel;
2. menerangkan hubungan antarvariabel dalam penelitian sosial;
3. menjelaskan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif;
4. menerangkan desain *exploratory*, *descriptive*, dan *causal* dalam penelitian sosial.

Selamat Belajar, Semoga Sukses!

KEGIATAN BELAJAR 1**Konsep, Konstruk, dan Variabel**

Penelitian sosial berpangkal pada kaidah penalaran ilmiah yang logis. Perihal penalaran ilmiah yang logis ini untuk membedakannya dengan sekadar perasaan atau emosi atau semangat yang membara tak mengenal tempat dan waktu. Penalaran atau pemikiran merupakan modal yang selalu digunakan dalam penelitian. Ketika merumuskan masalah, seorang peneliti perlu berpikir apakah masalah yang akan diteliti cukup logis atau tidak. Ketika merumuskan metodologi, peneliti dituntut untuk memilih cara penelitian yang tepat, cara pengumpulan data yang efisien, dan cara analisis data yang memadai (komprehensif). Setelah penulisan hasil penelitian selesai, peneliti perlu memikirkan cara publikasi yang baik agar hasil penelitiannya dapat diketahui orang dengan baik dan peneliti lain, misalnya dengan menulis hasil penelitiannya di koran atau majalah atau di jurnal ilmiah.

Selain berpikir logis, peneliti perlu memahami dengan baik berbagai unsur pokok penelitian. Dengan pemahaman yang baik, peneliti akan mudah mengidentifikasi berbagai faktor pendukung keberhasilan penelitian, dan menghindari faktor-faktor penghambat yang tidak perlu. Secara umum, terdapat sekurang-sekurangnya 3 istilah dasar yang dipakai dalam penelitian sosial, termasuk penelitian komunikasi. Berikut ini adalah penjelasan ketiga istilah tersebut.

A. KONSEP

Konsep merupakan rumusan dasar dan fundamental dalam setiap teori. Definisi lain menyatakan bahwa konsep adalah ide-ide atau bayangan mental mengenai dunia nyata. Pembentuk konsep adalah ide-ide yang merupakan abstraksi dalam pikiran seseorang.

Konsep dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu konsep-konsep yang dapat diamati (*observable*) dan konsep yang tidak dapat diamati (*construct*). Konsep yang dapat diamati adalah gedung, kursi, dan mobil yang dapat ditangkap oleh indra kita. Semua benda atau makhluk atau peristiwa yang dapat ditangkap oleh indra kita dan kita telah mengetahui namanya disebut konsep observasi. Contoh konsep yang merupakan peristiwa adalah

kelahiran, kehidupan, kematian, dan perkawinan. Contoh konsep yang merupakan makhluk (hidup) adalah manusia, gajah, singa, keledai, ikan (binatang). Sedangkan konsep yang tidak dapat diamati (tetapi dapat dirasakan gejalanya atau kehadirannya) disebut konstruk.

B. KONSTRUK

Konstruk menunjuk pada suatu objek atau gejala atau peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi keberadaannya dapat disimpulkan, misalnya birokrasi. Birokrasi adalah konsep yang termasuk konstruk karena dapat disimpulkan keberadaannya meskipun tidak dapat diamati secara langsung sebagai benda konkret. Kharisma seseorang sebagai nilai luhur mungkin tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan kehadirannya melalui berbagai penanda (*indikator*) yang menunjukkan bukti kharisma orang tersebut.

C. VARIABEL

Variabel adalah konsep yang telah diberi ukuran tertentu. Ukuran inilah yang membedakan variabel dengan yang bukan variabel. Contoh jenis kelamin merupakan variabel dan dibedakan menjadi 2, yaitu perempuan dan laki-laki. Pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat merupakan variabel yang dapat dibedakan tingkatannya menjadi kategori setuju, tidak setuju, dan tidak tahu. Umur seseorang dapat disebut variabel dan dibedakan (dikategorikan) menjadi empat, yaitu kanak-kanak, remaja, dewasa, dan manula/tua. Kekompakan kelompok disebut variabel dan setelah diukur dengan kriteria tertentu dapat dibedakan/dikelompokkan menjadi tinggi (kompak sekali), sedang (cukup kompak), rendah (kompak saja), dan sangat rendah (tidak kompak). Kemajuan negara dapat disebut variabel dan ditandai dengan ukuran (indikator) berupa tingkat pendidikan atau melek huruf (*literasi*), pendapatan nasional (*product domestic brutto*), dan tingkat ekspor produksi barang dan jasa. Jadi, variabel adalah konsep (keadaan, kegiatan) yang telah diberi ukuran tertentu dan dapat dijadikan objek atau unsur dalam penelitian ilmiah.

Di bidang komunikasi, konsep banyak contohnya. Pengetahuan orang/responden tentang media massa dapat dibedakan menjadi orang berpengetahuan media, yaitu tinggi, sedang, atau rendah. Ini semua diukur

dari pengetahuan orang/responden tersebut tentang koran yang beredar, radio yang menyiarkan acara, dan televisi yang siarannya selama 24 jam nonstop. Tingkat terpaan (*exposure*) media dari sekelompok orang, sebagai konsep dapat dibedakan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. *Tinggi*, berarti sering menggunakan media (mendengarkan radio/melihat televisi, membaca koran), *sedang* berarti cukup saja dalam mendengarkan radio/melihat televisi atau membaca koran, dan *rendah* berarti sedikit menggunakan waktunya untuk mendengarkan radio, melihat televisi, dan membaca koran. Dua variabel dapat dihubungkan bersama dalam satu penelitian komunikasi berjudul *Hubungan antara Pengetahuan tentang Media dengan Terpaan terhadap Media*. Dapat diduga (dirumuskan hipotesis), melalui penelitian ini bahwa ada sekelompok orang yang pengetahuan tentang media tinggi (variabel pendahulu/sebab) dan terpaan terhadap media juga tinggi (variabel pengikut/akibat). Ada pula pengetahuannya tentang media sedang, tetapi terpaan terhadap media tinggi, dan seterusnya.

Semua istilah pokok ini penting untuk diketahui karena merupakan pengetahuan dasar (elementer) yang akan banyak disebut dalam kegiatan penelitian sosial, termasuk penelitian komunikasi. Pemahaman yang jelas tentang istilah ini akan memudahkan seseorang untuk masuk ke dunia penelitian ilmiah. Sebaliknya, orang yang belum memahami istilah elementer ini perlu mempelajari secara saksama karena dengan modal dasar ini yang bersangkutan mudah menyesuaikan diri untuk berkiperah di dunia penelitian sosial.

Tabel 1.1
Perbedaan Konsep, Konstruk, dan Variabel

No.		Konsep	Konstruk	Variabel
1.	Pengertian	Ide-ide atau bayangan mental mengenai dunia nyata.	Konsep yang dapat disimpulkan meskipun keberadaannya tidak dapat diamati secara langsung.	Konsep yang telah diberi nilai dan dapat diukur.
2.	Pembentuk	Ide-ide	Pikiran	Konsep nilai
3.	Contoh	Gedung, mobil, kursi, dan hewan.	Birokrasi, kharisma, dan lain-lain.	Jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan tentang media, kekompakan kelompok.

Dari penjelasan ketiga istilah dasar tersebut dapatlah kita memahami bahwa variabel merupakan unsur dasar dalam penelitian. Variabel dipakai sebagai dasar untuk diteliti, dirumuskan, dicari informasi/datanya, dibahas, dan dikembangkan. Pengetahuan tentang variabel adalah dasar atau kunci utama untuk masuk ke dunia penelitian. Calon peneliti yang telah memahami dengan baik dan benar hal ikhwal variabel, besar kemungkinan tidak mendapatkan kesulitan dalam penelitiannya baik ketika merumuskan proposal, membaca hasil penelitian orang lain, membuat instrumen untuk penelitiannya, dan menuliskan analisis dari hasil penelitiannya. Pemahaman yang baik tentang variabel akan mengantarkan peneliti pada pemahaman yang jernih dan menyeluruh tentang dunia penelitian yang mengasyikkan.

Sebaliknya, peneliti yang belum dapat memahami hal ikhwal variabel ini, kadang-kadang harus berpikir panjang dan mengulang beberapa kali sambil berkerut dahi (tanda bingung!) ketika membaca hasil penelitian orang atau merumuskan sendiri rumusan penelitian yang lengkap dalam sebuah proposal penelitian. Dalam hal ini, disarankan yang bersangkutan untuk memahami secara jernih pengertian variabel, begitu pula perbedaannya dengan konsep dan konstruk, seperti disebutkan dalam Tabel 1.1 di atas.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan perbedaan pokok antara konsep, konstruk, dan variabel!
- 2) Di antara ketiga unsur pokok penelitian sosial tersebut, manakah yang dapat diteliti? Mengapa? Jelaskan!
- 3) Sebutkan contoh judul penelitian yang meneliti hubungan (relasi) antara dua variabel di bidang komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media massa!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) *Konsep* menunjuk pada ide-ide atau bayangan mental mengenai dunia nyata yang ada di benak seseorang. Contohnya, benda konkret, seperti manusia, binatang, tumbuhan atau mobil. *Konstruk* adalah konsep yang

dapat disimpulkan meskipun keberadaannya tidak dapat diamati secara langsung. Contoh, tipe ideal (*ideal type*) dari konsep masyarakat madani yang sering kali masih abstrak untuk dilihat wujudnya secara langsung. *Variabel* adalah konsep yang telah diberi nilai atau telah dapat diukur. Seperti panas badan seseorang, pemahaman seseorang terhadap media, tingkat pendapatan keluarga, kemajuan negara semuanya dapat diukur, diteliti, dan sesudahnya dikelompokkan (hasilnya) menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

- 2) Di antara ketiga unsur pokok penelitian sosial tersebut yang dapat diteliti adalah variabel karena variabel adalah konsep yang telah ada ukurannya atau telah diberi nilai. Variabel umur seseorang dapat diteliti dengan menanyakan kepada yang bersangkutan, kemudian hasilnya dicatat. Variabel pengetahuan orang tentang media televisi dapat diukur, yaitu dengan memberi pertanyaan tentang jenis-jenis acara yang sering disaksikan, ketepatan jam tayang acara televisi tersebut, dan nama stasiun televisi yang menyiarkan acara. Variabel kedisiplinan pegawai bekerja dapat dilihat dari ketepatan waktu masuk dan pulang kerja. Sesuai namanya variabel maka di dalamnya ada variasi (ukuran) atau nilai, misalnya tinggi-sedang-rendah, sering-jarang, disiplin-tidak disiplin, dan sangat memahami- memahami-tidak memahami.
- 3) Contoh judul penelitian yang meneliti hubungan (relasi) antara dua variabel di bidang komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media massa.
 - a) Hubungan antara jumlah jam menonton acara televisi *Who Wants to Be a Millionaire* dengan pengetahuan umum yang didapat dari kegiatan menonton acara tersebut.
 - b) Hubungan antara kebiasaan membaca berita koran (*uses*) dengan kepuasan tentang hasil bacaan dari berita Koran Media Indonesia (*gratification*).



RANGKUMAN

Terdapat 3 istilah pokok yang perlu dipahami dalam penelitian sosial, termasuk penelitian komunikasi, yaitu konsep, konstruk, dan variabel.

Konsep, yaitu ide-ide atau bayangan mental mengenai dunia nyata. Contoh almari, motor, dan pengusaha.

Konstruk adalah konsep yang dapat disimpulkan kendati keberadaannya tidak dapat diamati secara langsung, misalnya sistem pemerintahan.

Variabel adalah konsep (juga konstruk) yang telah diberi nilai atau variasi karena dapat diukur, misalnya suhu badan seseorang dapat diukur dengan termometer dengan skala derajat Celsius atau Fahrenheit. Pendapatan seseorang dapat diukur dalam rupiah dengan 3 tingkatan/kadar, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pemahaman ketiga istilah tersebut penting karena sangat sering disebut dalam penelitian sosial dan komunikasi.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut yang termasuk contoh konsep adalah
 - A. manusia
 - B. birokrasi
 - C. sikap
 - D. pengetahuan
- 2) Syarat konstruk adalah
 - A. keberadaannya nyata
 - B. dapat disimpulkan keberadaannya
 - C. dapat diamati secara langsung
 - D. dapat diamati dengan *pancaindra*
- 3) Perbedaan pokok konsep dan konstruk adalah
 - A. asalnya
 - B. bentuknya
 - C. keberadaannya
 - D. manfaatnya
- 4) Berikut ini yang *bukan* termasuk variabel adalah
 - A. harapan hidup
 - B. jenis kelamin
 - C. politik
 - D. keberhasilan
- 5) Pengertian variabel terdiri atas komponen-komponen
 - A. kata
 - B. nilai

- C. benda
 - D. sifat
- 6) Berikut yang paling benar rumusan judul penelitian dan yang menunjukkan variabel adalah
- A. faktor-faktor penghambat keberhasilan bapak A
 - B. kepergian ke luar negeri bapak B
 - C. kemudahan kredit pada bank X
 - D. identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat keberhasilan bapak Y
- 7) Variasi dalam variabel itu adalah
- A. ukuran atau nilai tertentu
 - B. unsur yang melekat
 - C. beban yang harus ditanggung oleh unsur tersebut
 - D. pikiran kita tentang tinggi-rendah
- 8) Variabel dalam penelitian komunikasi dan variabel dalam penelitian sosial
- A. berbeda
 - B. berbanding terbalik
 - C. sama
 - D. tidak dapat diidentifikasi
- 9) Pemahaman tentang variabel berguna bagi peneliti, *kecuali* untuk
- A. mengidentifikasi biaya penelitian
 - B. penetapan metode penelitian
 - C. penetapan teknik pengumpulan data
 - D. penetapan teknik analisis data
- 10) Perumusan variabel penelitian yang baik, *kecuali*
- A. dilakukan secara logis
 - B. dirumuskan secara jelas/tegas
 - C. menunjukkan relasi (hubungan) yang jelas
 - D. berdasarkan ukuran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Hubungan Antarvariabel (Simetris dan Asimetris)

Setelah mengetahui tentang variabel yang intinya adalah konsep yang memiliki nilai maka kini dibahas tentang hubungan antarvariabel. Kita ketahui bahwa dalam penelitian sosial banyak sekali variabel yang digunakan. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel penting untuk diketahui secara saksama. Pada dasarnya setiap penelitian diarahkan untuk membahas, dan mencari hubungan (relasi) antarvariabel, misal penelitian tentang keberhasilan seseorang dalam merintis usaha (variabel) ditentukan oleh faktor-faktor (variabel) motivasi usaha tinggi, kegigihan (etos) berusaha tak kenal lelah, dan lingkungan eksternal yang mendukung. Contoh lain adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang perawatan bayi dengan keterdedahan media massa (*mass media exposure*).

Secara elementer dapat diidentifikasi dua jenis pola atau kelompok pola hubungan antarvariabel dalam penelitian sosial, yaitu hubungan simetris dan hubungan asimetris.

A. HUBUNGAN SIMETRIS

Hubungan simetris adalah hubungan yang salah satu variabelnya tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Dengan demikian, dalam pola simetris sulit diidentifikasi mana yang mempengaruhi dan mana yang dipengaruhi, serta mana yang lebih dulu dan mana yang kemudian. Pola hubungan simetris ini ada beberapa macam.

1. Kedua Variabel Merupakan Indikator dari Sebuah Konsep yang Sama

Contoh, tingkat melek huruf (literasi) sering dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan. Keduanya merupakan indikator atau tanda kemajuan bangsa, tetapi tidak dapat dikatakan bahwa tingkat melek huruf mempengaruhi peningkatan kesejahteraan atau sebaliknya karena keduanya merupakan indikator dari sebuah konsep yang sama atau sejajar, yaitu kemajuan bangsa.

2. Kedua Variabel Merupakan Akibat dari Suatu Faktor yang Sama

Contoh, pada satu masyarakat yang memiliki televisi didapatkan kenyataan tingkat konsumsi tinggi setelah melihat iklan secara intensif. Kedua variabel tidak saling mempengaruhi, tetapi keduanya merupakan akibat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang bersangkutan.

3. Kedua Variabel Berkaitan secara Fungsional

Contoh, berkembangnya perguruan tinggi di satu masyarakat memajukan perekonomian masyarakat sekitar kampus tersebut. Jadi, keduanya berkaitan secara fungsional. Dengan adanya kampus di suatu tempat maka akan tumbuh usaha-usaha kecil, seperti warung makan, tempat kos, dan fotokopi.

4. Hubungan antara Kedua Variabel Hanya Kebetulan Saja

Contoh, seorang yang membaca iklan lowongan pekerjaan, kemudian mendaftar dan diterima di sebuah perusahaan bukan karena lowongan itu saja, tetapi karena kemampuan yang dimiliki pelamar.

B. HUBUNGAN ASIMETRIS

Hubungan asimetris adalah hubungan yang teratur antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang cenderung bersifat satu arah. Dalam hal ini terdapat hubungan dengan enam pola.

1. Hubungan antara Stimulus dan Respons

Stimulus adalah rangsangan dan respons adalah tanggapan. Contoh, hubungan antara stimulus dan respons adalah banyaknya televisi swasta mendorong biro-biro iklan dan *production house* untuk memproduksi banyak acara televisi.

2. Hubungan antara Disposisi dan Respons

Disposisi adalah kecenderungan untuk menempatkan respons (tanggapan) tertentu dalam situasi tertentu pula. Agama, kebiasaan, dan intelektualitas adalah disposisi. Contoh, hubungan tersebut adalah kebiasaan seseorang untuk mengakses media dapat menyebabkan tingkat pengetahuan yang tinggi.

3. Hubungan antara Ciri Individu dengan Disposisi atau Tingkah Laku

Ciri individu adalah sifat individu yang relatif tidak berubah, seperti pendidikan, jenis kelamin, dan suku bangsa. Contoh hubungan tersebut adalah orang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak mudah dihasut oleh isu dan keadaan atau dorongan eksternal untuk ikut laah berdemo menentang kekuasaan (rezim) pemerintahan yang bertahan.

4. Hubungan Antara Prakondisi dengan Akibat Tertentu

Contoh hubungan tersebut adalah ketentuan (prakondisi) berupa Undang-undang pemilu multipartai menyebabkan tumbuhnya partai-partai baru di Pemilu 1999.

5. Hubungan Imanen antara Dua Variabel

Contoh, variabel pembelian produk tidak ditentukan semata oleh kemampuan membeli, tetapi juga citra merek yang terkandung dalam produk tersebut. Sabun Lux citranya adalah citra sabun bagi bintang film, siapa pun yang memakainya baik mahasiswi, pelajar atau ibu rumah tangga seakan-akan, seperti bintang film.

6. Hubungan Antara Tujuan dan Cara

Contohnya, hubungan antara tujuan meningkatkan produktivitas dengan cara mengusahakan komunikasi organisasi yang teratur dan terbuka.

Ringkasan dari pola hubungan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Pola Hubungan Antarvariabel

Pola	No.	Jenis-jenis
Simetris	1.	Kedua variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama.
	2.	Kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama.
	3.	Kedua variabel berkaitan secara fungsional.
	4.	Hubungan antara kedua variabel kebetulan saja.
Timbal Balik/ Asimetris	1.	Hubungan antara stimulus dan respons.
	2.	Hubungan antara disposisi dan respons.
	3.	Hubungan antara ciri individu dan disposisi atau tingkah laku.

Pola	No.	Jenis-jenis
	4.	Hubungan antara prakondisi dan akibat tertentu.
	5.	Hubungan yang imanen antara dua variabel.
	6.	Hubungan antara tujuan dan cara.

Pengetahuan tentang pola-pola hubungan antarvariabel di atas sangat berguna bagi peneliti untuk kepentingan penelitiannya, antara lain berikut ini.

1. Untuk memudahkan dalam membaca karya atau hasil penelitian orang lain, terutama yang telah dipublikasikan di berbagai media, seperti jurnal dan terbitan ilmiah. Banyak penelitian dilakukan dengan mengambil objek satu variabel (*univariat*) atau 2 atau lebih variabel (*multivariate*). Untuk membaca hasil penelitian yang bersifat banyak variabel (*multivariate*) dibutuhkan pengetahuan tentang hubungan antarvariabel tersebut. Dengan modal pengetahuan yang memadai tentang hubungan simetris maupun asimetris, peneliti dengan mudah dapat mengikuti dan mencerna hasil penelitian, baik sekadar dibaca untuk menambah khazanah perbendaharaan atau sebagai salah satu referensi langsung untuk rencana/usulan penelitiannya. Sering kali ide penelitian besar dan *multivariate* dimulai dari olah pikir dan perumusan setelah seorang membaca hasil karya penelitian orang lain.
2. Untuk memudahkan dalam merumuskan masalah beserta metode penelitian dalam proposal penelitian. Beberapa peneliti, khususnya yang meneliti dengan pendekatan kualitatif acap kali hanya meneliti satu variabel saja, tetapi dengan cara mendalam. Beberapa peneliti lain, khususnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif sering kali melakukan penelitian korelasional dengan menghubungkan dua atau lebih variabel (*multivariate*). Jika pilihannya adalah penelitian korelasional, menghubungkan dua atau lebih variabel maka pengetahuan tentang hubungan simetris dan asimetris sangat dibutuhkan, terutama untuk memudahkan rumusan permasalahan dan hipotesis. Jika permasalahan dan hipotesis telah dirumuskan, kemudian dapat dicocokkan dengan pola hubungan simetris dan asimetris di atas. Artinya, pola hubungan simetris dan asimetris digunakan sebagai rujukan untuk mencocokkan rumusan permasalahan yang telah ditulis seorang peneliti.
3. Untuk memudahkan konstruksi dan rekonstruksi berpikir dalam penyelesaian penelitiannya. Penelitian dengan jenis korelasional meneliti dua variabel (*bivariat*) perlu tegas merumuskan variabel *independent*

(mandiri) dan variabel *dependent* (terikat)nya. Konstruksi berpikir peneliti bisa jadi bolak-balik antara kedua variabel tersebut yang harus selalu disesuaikan dengan konteks. Dengan kata lain, proses berpikir peneliti sering kali terus berkembang (bolak-balik) dengan pengetahuan tentang hubungan simetris dan asimetris dapat digunakan sebagai acuan berpikir dan bertindak.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan perbedaan pokok atau perbedaan prinsip antara hubungan antarvariabel simetris dan asimetris! Jelaskan dengan contoh!
- 2) Manfaat apakah yang didapatkan peneliti dengan mengetahui hubungan antarvariabel tersebut? Jelaskan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Perbedaan prinsip antara hubungan antarvariabel simetris dan asimetris! Hubungan simetris adalah hubungan yang salah satu variabelnya tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Oleh karena tidak terpola dengan jelas maka kedua variabel sering kali tidak dapat diidentifikasi statusnya, yaitu variabel mandiri (*independent*) atau variabel terikat (*dependent*)nya. Sebagai contoh, seorang membaca iklan lowongan pekerjaan, kemudian mendaftar dan diterima bekerja di sebuah perusahaan. Variabel penentu bukan karena lowongan itu saja, tetapi karena kapasitas dan kemampuan pelamar yang memang tinggi. Hubungan kedua variabel ini bersifat hanya kebetulan saja, bukan hubungan sebab-akibat yang merupakan variabel *dependent* dan *independent*, sedangkan hubungan asimetris polanya lebih jelas dan pasti, yaitu ada variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Jenis hubungan asimetris meliputi hubungan antara stimulus dan respons, hubungan antara disposisi dan respons, hubungan antara ciri individu dengan disposisi, hubungan antara prakondisi dan

akibat tertentu, hubungan imanen antara 2 variabel, dan hubungan antara tujuan dan cara.

- 2) Manfaat yang didapatkan peneliti dengan mengetahui hubungan antarvariabel adalah memudahkan dalam membaca, berpikir, merumuskan masalah, baik menghadapi penelitian orang lain maupun penelitiannya sendiri. Pemahaman yang jelas tentang variabel dan hubungan antarvariabel berarti seseorang telah memahami intisari penelitian karena pada dasarnya, penelitian adalah menjelaskan tentang adanya berbagai unsur atau variabel dan hubungan tali-temali di antara berbagai variabel tersebut.



RANGKUMAN

Selain mengetahui tentang variabel, perlu dipahami pula hubungan antarvariabel. Pemahaman yang menyeluruh tentang hubungan ini memudahkan peneliti mengidentifikasi tentang jenis atau status variable, seperti variabel mana yang mendahului (*independent*, menjadi sebab), dan mana yang didahului (*dependent*, menjadi akibat).

Dikenal dua kelompok hubungan, yaitu simetris dan asimetris. Hubungan simetris adalah hubungan yang salah satu variabelnya tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Sulit diidentifikasi mana variabel yang dulu dan mana yang kemudian. Jenis-jenis pola simetris adalah:

1. kedua variabel merupakan indikator untuk konsep yang sama;
2. kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama;
3. kedua variabel berkaitan secara fungsional;
4. hubungan yang kebetulan semata-mata.

Hubungan timbal balik asimetris adalah hubungan yang teratur antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang cenderung bersifat satu arah. Enam pola dalam hubungan asimetris adalah (1) hubungan antara stimulus dan respons, (2) hubungan antara disposisi dan respons, (3) hubungan antara ciri individu dengan disposisi atau tingkah laku, (4) hubungan antara prakondisi dengan akibat tertentu, (5) hubungan imanen antara 2 variabel, (6) hubungan antara tujuan (*ends*) dan cara (*means*).

**TES FORMATIF 2**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ciri pola hubungan simetris adalah
 - A. antarvariabel tidak saling mempengaruhi
 - B. antarvariabel saling mempengaruhi
 - C. tidak ada pola yang jelas
 - D. ada pola yang jelas

- 2) Berikut yang merupakan hubungan simetris adalah
 - A. kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama
 - B. kedua variabel berkaitan secara fungsional
 - C. hubungan antara kedua variabel hanya kebetulan saja
 - D. hubungan antara stimulus dan respons

- 3) Hubungan antara menonton televisi dan tambahan pengetahuan setelah menonton termasuk
 - A. stimulus dan respons
 - B. disposisi dan respons
 - C. individu dan disposisi
 - D. prakondisi dan akibat

- 4) Perbedaan pokok hubungan simetris dan asimetris terletak pada hubungan
 - A. simetris memiliki pola tertentu, asimetris pola tidak menentu
 - B. asimetris pola menentu, simetris pola tidak menentu
 - C. simetris dan asimetris pola sama-sama tidak menentu
 - D. simetris dan asimetris pola sama-sama menentu

- 5) Contoh hubungan yang kebetulan semata-mata dalam pola simetris adalah
 - A. kebiasaan berolahraga dan kesehatan badan
 - B. kebiasaan merokok dan kesehatan badan
 - C. kebiasaan pola makan dan tingkat pendapatan
 - D. tingkat pendapatan dan daya beli

- 6) Manfaat mengetahui hubungan antarvariabel dalam proses peneliti merumuskan masalah adalah agar mudah dalam
 - A. merumuskan hubungan antarvariabel yang akan diteliti
 - B. menetapkan jenis data

- C. menetapkan metode pengumpulan data
 - D. menetapkan teknik analisis data
- 7) Berikut yang tidak termasuk hubungan antara tujuan (*ends*) dan cara (*means*) dalam contoh berikut adalah
- A. meningkatkan produktivitas dalam perusahaan dilakukan dengan komunikasi teratur dan terbuka
 - B. meningkatkan citra perusahaan di mata publik dilakukan dengan menggiatkan program komunikasi sosial yang simpatik
 - C. memperoleh nilai akhir memuaskan dengan rajin dan sungguh-sungguh belajar
 - D. meningkatkan kekayaan dengan rajin menabung
- 8) Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel
- A. penentu atau disebut sebab yang mendasari keadaan variabel lainnya
 - B. yang mengikuti atau disebut akibat yang merupakan hasil atau konsekuensi
 - C. kontrol atau sebagai perantara antara variabel bebas dan variabel terikat
 - D. yang mendahului variabel lainnya
- 9) Variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah variabel
- A. penentu atau disebut sebab yang mendasari keadaan variabel lainnya
 - B. yang mengikuti atau disebut akibat yang merupakan hasil atau konsekuensi
 - C. kontrol atau sebagai perantara antara variabel bebas dan variabel terikat
 - D. yang mendahului variabel lainnya
- 10) Variabel perantara (*intervening variabel*) adalah variabel
- A. penentu atau disebut sebab yang mendasari keadaan variabel lainnya
 - B. yang mengikuti atau disebut akibat yang merupakan hasil atau konsekuensi
 - C. kontrol atau sebagai perantara antara variabel bebas dan variabel terikat
 - D. yang mendahului variabel lainnya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Survei

Pendekatan di dalam penelitian secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pembagian ini tentulah bersifat menyederhanakan (*simplistic*), sebab sesungguhnya terdapat banyak sekali variasi dari beragam pendekatan. Namun, penyederhanaan menjadi dua itu diperlukan, terutama untuk memudahkan pembahasan yang pokok tentang pendekatan dalam penelitian sosial, termasuk komunikasi. Pembagian pendekatan menjadi dua terutama mengingat jenis analisis dan data yang digunakan dalam penelitian tersebut.

A. PENDEKATAN KUANTITATIF

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan pada kalkulasi dan angka-angka statistik sebagai andalan utama atau alat analisis. Penelitian tentang tingkat akses media, umpamanya dapat dihitung dari indikator tentang jumlah media yang dicetak/beredar, jumlah pembaca, tingkat intensitas, dan kebiasaan membaca warga masyarakat, serta tingkat pengetahuan yang bertambah akibat adanya media tersebut. Pendekatan kuantitatif dengan berbagai indikator yang dapat dihitung secara nominal ini tentu memudahkan orang di dalam memahami karena berbagai data dan indikator tersebut menjadikan (analisis dan hasil) penelitian bersifat lebih konkret, tidak abstrak.

B. PENDEKATAN KUALITATIF

Pendekatan kualitatif sebaliknya adalah pendekatan penelitian yang terutama mengandalkan pada analisis secara mendalam terhadap satu gejala dan dilakukan sampai ke akar-akar masalah (*radix*)nya. Pola asuh orang tua dalam 5 keluarga di satu masyarakat dapat dijadikan objek kasus untuk meneliti kecenderungan pola asuh di masyarakat tersebut. Dengan demikian, yang menjadi andalan adalah analisis kualitatif baik yang dilakukan melalui wawancara mendalam atau penelusuran terhadap pustaka-pustaka.

Julia Brannen (1997) membuat daftar ringkasan tentang istilah dan tokoh penemu kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

Tabel 1.3
Nama-nama Alternatif Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

No.	Kuantitatif	Kualitatif	Pengarang
1.	Rasionalistik	Naturalistik	Guba & Lincoln (1982)
2.	Penelusuran dari luar	Penelusuran dari dalam	Evered & Louis (1981)
3.	Fungsionalis	Interpretif	Burrell & Morgan (1979)
4.	Positivis	Konstruktivis	Guba (1990)
5.	Positivis	Naturalistik-Etnografis	Hoshmand (1989)

Sumber: Brannen, 1997

Dari daftar dalam tabel tersebut, selain nama/istilah dan ciri dapat dilihat pula model atau cara pengumpulan dan pengolahan data dari kedua metode. Pendekatan penelitian kuantitatif bersifat rasionalistik (sesuai pikiran rasional) peneliti, penelusuran informasi/ data berasal dari luar objek, memiliki fungsi tertentu (fungsionalis), dan jelas dapat dilihat secara kasat mata (bersifat positivis). Contoh, penelitian tentang dampak televisi terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertopik rasional, informasi didapatkan atau ditelusuri (oleh peneliti, pihak luar) dari luar. Penelitian memiliki fungsi tertentu, bersifat konkret, dan kasat mata.

Penelitian kualitatif dengan topik dampak televisi bagi masyarakat pedesaan, sebaliknya bercirikan mementingkan sifat alamiah (*naturalistic*) atau apa adanya. Penelusuran informasi dilakukan peneliti dari dalam (misalnya subjek, para pelaku atau pemakai televisi), bersifat menafsirkan (yaitu menjawab pertanyaan mengapa?) terhadap gejala yang ada, bersifat konstruktif (memperbaiki penelitian atau gejala yang ada), dan bersifat alami etnografik.

Jika pendekatan kuantitatif mengandalkan data-data rasional, analisis statistik, dan sampel cukup banyak maka penelitian kualitatif dengan sampel lebih sedikit mengandalkan data-data mendalam dari suatu gejala sosial masyarakat. Jika penelitian kuantitatif mengunggulkan data-data atau pendapat umum dari sekelompok orang yang mungkin relatif bersifat dangkal maka penelitian kualitatif menjelaskan konteks masalah sekaligus menjelaskan mengapa gejala itu muncul, lengkap dengan sebab-sebabnya.

Demikianlah penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki ciri kekhasan masing-masing.

Mengikuti pendapat Brannen (1997) ada 11 faktor perlunya perpaduan penelitian kuantitatif dan kualitatif, yaitu sebagai berikut.

1. Logika Triangulasi

Temuan-temuan dari satu jenis studi dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi yang lain, misalnya hasil-hasil penelitian kualitatif dapat dicek pada studi kuantitatif. Tujuannya secara umum adalah untuk memperkuat kesahihan temuan-temuan.

2. Penelitian Kualitatif Membantu Penelitian Kuantitatif

Penelitian kualitatif dapat membantu memberikan informasi dasar tentang konteks dan subjek, berlaku sebagai sumber hipotesis, dan membantu konstruksi skala.

3. Penelitian Kuantitatif Membantu Penelitian Kualitatif

Biasanya ini berarti penelitian kuantitatif membantu dalam hal pemilihan subjek bagi penelitian kualitatif.

4. Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif Digabungkan untuk Memberikan Gambaran Umum

Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan yang muncul dalam studi kualitatif, misalnya peneliti tidak bisa berada pada lebih dari satu tempat di saat yang bersamaan. Jika tidak, mungkin tidak seluruh masalah dapat diterima semata bagi penelitian kuantitatif atau semata bagi penelitian kualitatif.

5. Struktur dan Proses

Penelitian kuantitatif terutama efisien pada penelusuran ciri-ciri struktural kehidupan sosial, sementara studi-studi kualitatif biasanya lebih kuat dalam aspek-aspek operasional. Kekuatan ini dapat dihadirkan bersama-sama dalam satu studi.

6. Perspektif Peneliti dan Perspektif Subjek

Penelitian kuantitatif biasanya dikemudikan oleh perhatian peneliti, sementara penelitian kualitatif mengambil perspektif subjek sebagai titik

tolak. Penekanan-penekanan ini dapat dihadirkan bersama-sama dalam satu studi.

7. Masalah Kegeneralisasian

Kelebihan beberapa fakta kuantitatif dapat membantu menyederhanakan fakta-fakta ketika sering kali tidak ada kemungkinan menggeneralisasi (dalam arti statistik) temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian kualitatif.

8. Penelitian Kualitatif dapat Membantu Interpretif Hubungan antara Variabel-variabel

Penelitian kuantitatif dengan mudah memberi jalan bagi peneliti untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel, tetapi sering kali lemah ketika ia hadir untuk mengungkap alasan-alasan bagi hubungan-hubungan itu. Studi kualitatif dapat digunakan untuk membantu menjelaskan faktor-faktor yang mendasari hubungan yang terbangun.

9. Hubungan antara Tingkat Makro dan Mikro

Penggunaan penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan sarana untuk menjembatani kesenjangan makro-mikro. Penelitian kuantitatif sering dapat mengungkap ciri-ciri struktural kehidupan sosial skala besar. Sementara penelitian kualitatif cenderung menyentuh aspek-aspek behavioral skala kecil. Ketika penelitian berupaya mengungkap kedua tingkat itu maka pemaduan penelitian kuantitatif dan kualitatif bisa menjadi keharusan.

10. Tahap-tahap dalam Proses Penelitian

Penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif bisa menjadi selaras untuk tahap-tahapan yang berbeda dari suatu studi longitudinal.

11. Cangkakan

Hal ini terjadi apabila penelitian kualitatif dilakukan dalam desain penelitian menguasai eksperimental, di mana eksperimental semi menguasai eksperimental sebenarnya merupakan penelitian kuantitatif.

C. PENDEKATAN SURVEI

Pendekatan Survei adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari orang atau kelompok tertentu di masyarakat yang

dicari melalui kuesioner, wawancara atau observasi yang melibatkan sejumlah orang (*responden*) tertentu. Dengan demikian, survei meneliti sejumlah sampel tertentu. Yang membedakan dengan 2 pendekatan lainnya adalah survei dapat dilakukan lebih leluasa atau luwes, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Contoh, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara nasional, yaitu sensus penduduk tahun 2000 dan Survei Usaha Ekonomi Nasional (Susenas). Kedua penelitian yang dilakukan BPS di seluruh kota di Indonesia itu bersifat survei, yaitu penelitian yang melibatkan pendapat atau opini responden, data digali menggunakan kuesioner, pengumpulan data dilakukan oleh petugas pencatat yang terstandar dan kompeten. Data dari responden, kemudian diolah dengan kaidah statistik, hasilnya adalah statistik keadaan penduduk Indonesia tahun 2000, beserta variabel-variabel lain yang penting, seperti tingkat pendapatan, tingkat sosial ekonomi, kesetaraan gender, dan pertumbuhan penduduk tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Pendekatan kuantitatif dan kualitatif masing-masing sering menganggap diri paling hebat. Bagaimanakah yang sebenarnya? Jelaskan!
- 2) Berilah contoh judul penelitian survei bidang komunikasi!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Penelitian kuantitatif dan kualitatif masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, jika digabungkan akan lebih bagus. Kelebihan penelitian kuantitatif (dibandingkan kualitatif) adalah mengandalkan pada data-data statistik, bersifat hipotetik (mengandung dugaan tertentu yang perlu dibuktikan kebenarannya), lebih menjawab pertanyaan apa hubungan variabel *x* dan variabel *y*. Penelitian kualitatif, sebaliknya dapat memberikan konteks tentang masalah tertentu, ingin mengungkap masalah yang lebih mendalam, pertanyaan yang ingin dijawab adalah

mengapa terjadi fenomena atau gejala tertentu. Pernyataan (klaim) bahwa penelitian yang satu lebih bermutu dibandingkan penelitian yang lain adalah kurang tepat karena masing-masing memiliki ciri dan karakteristik serta kekhususan. Masalah sebenarnya adalah pilihan metode pendekatan terhadap masalah yang ingin diteliti. Penelitian tentang kebiasaan remaja menonton televisi lebih tepat dipilih metode kuantitatif sehingga setelah penelitian berlangsung didapatkan kesimpulan tentang rata-rata waktu (jumlah jam) remaja Jakarta menonton televisi dalam sehari. Penelitian tentang motif remaja mencoba narkoba dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif sehingga diketahui secara umum motif yang mendorong perbuatan haram itu. Namun, satu-dua kasus dapat dipelajari secara mendalam dengan melakukan wawancara dengan pelaku yang hasilnya adalah informasi lengkap tentang dunia batin remaja yang sedang tidak stabil, kemudian lari ke narkoba sebagai upaya mencari jati diri sehingga bersifat kompensatif (pelarian) semata.

- 2) Contoh penelitian survei komunikasi.
 - a) Identifikasi faktor-faktor pendorong siswa menyaksikan acara kuis pendidikan *Galileo Galilei* di televisi swasta.
 - b) Hubungan antara pengetahuan tentang internet dengan sikap serta keterampilan memanfaatkan internet di kalangan karyawan Pemda DKI Jakarta.



RANGKUMAN

Istilah kuantitatif dan kualitatif adalah mengacu pada jenis atau pendekatan dalam penelitian sosial. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengandalkan data-data statistik sebagai alat analisis. Sifat lain adalah rasionalistik (sesuai dengan akal-sehat), penelusuran informasi dilakukan dari luar (objek), fungsionalis (memiliki fungsi yang jelas dan tertentu), dan positifis (dipotret pada keadaan tertentu itu saja). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendalam, memotret keadaan yang bersifat alami (*naturalistic*), dan mengandalkan data-data kualitatif untuk menjawab pertanyaan mengapa.

Survei merupakan salah satu jenis pendekatan tertentu yang mengandalkan penelitian lapangan terhadap sejumlah responden atau orang tertentu. Survei biasa menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya, sedangkan data-data kuantitatif diolah menggunakan statistik tertentu.

**TES FORMATIF 3**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut yang menjadi andalan pendekatan penelitian kuantitatif adalah
 - A. berpikir logis
 - B. data dan analisis statistik
 - C. hubungan antarvariabel
 - D. pengenalan konsep

- 2) Pendekatan survei mendasarkan pengambilan data pada
 - A. alat pengukuran
 - B. dokumen-dokumen
 - C. masyarakat
 - D. sekelompok responden

- 3) Istilah untuk penelitian kualitatif, *kecuali*
 - A. naturalistik
 - B. interpretif
 - C. konstruktivis
 - D. fungsionalis

- 4) Survei disebut lebih luwes dibandingkan kualitatif dan kuantitatif. Luwes dalam hal
 - A. jenis data
 - B. penentuan masalah
 - C. penentuan hipotesis
 - D. pengumpulan data

- 5) Pertimbangan perlunya penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif adalah
 - A. masing-masing memiliki kekurangan
 - B. masing-masing memiliki perbedaan
 - C. masing-masing merupakan jenis metode tertentu
 - D. bersifat saling melengkapi

- 6) Istilah interpretif dalam penelitian kualitatif berarti adalah
 - A. mengandalkan pada penafsiran analisis
 - B. mengandalkan pada data-data primer

- C. mengandalkan penyimpulan data
 - D. menyebutnya sebagai kegiatan penyatuan data
- 7) Penelitian kuantitatif membantu penelitian kualitatif dalam hal pemilihan
- A. data dalam penelitian kualitatif
 - B. subjek dalam penelitian kualitatif
 - C. jenis analisis dalam penyimpulannya
 - D. objek atau permasalahan yang dipecahkan
- 8) Penelusuran dari luar dalam penelitian kuantitatif adalah
- A. berada di luar area wilayah
 - B. pendekatan dari luar wilayah permasalahan
 - C. tidak melakukan campur tangan
 - D. bersifat pendataan singkat
- 9) Penelitian survei dapat menggunakan jenis penelitian yang
- A. kualitatif
 - B. naturalistik
 - C. positivistik
 - D. kuantitatif dan kualitatif
- 10) Pertimbangan penyatuan (integrasi) penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif adalah faktor-faktor, *kecuali*
- A. keperluan yang bersifat partikular
 - B. keperluan yang bersifat holistik
 - C. konteks yang lebih lengkap/komprehensif
 - D. pemahaman terhadap gejala yang bersifat mengapa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 4. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 4**Desain Penelitian (*Exploratory*, *Descriptive*, dan *Causal*) dan Masalah Penelitian Komunikasi**

Desain penelitian dapat disebutkan secara ringkas dalam 3 bentuk, yaitu *exploratory*, *descriptive*, dan *causal*. Desain adalah rancangan, ibarat pola jika seorang penjahit akan membuat baju. Rancangan ini menentukan bagaimana penelitian itu dilaksanakan (dijahit) sehingga menjadi (bentuk) hasil penelitian yang bagus sesuai dengan keinginan awal perancang atau pembuatnya. Rancangan yang dibuat ini juga berhubungan secara langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Masalah yang belum begitu jelas rumusnya, sangkut-paut antara satu variabel dan variabel lain lebih tepat didekati dengan desain penelitian penjajakan atau *exploratory*. Pendekatan *exploratory* memungkinkan penelusuran umum terhadap kaitan masalah dan hasilnya adalah sejumlah informasi umum atau awal yang menerangkan keberadaan suatu permasalahan.

Berikutnya, dengan bekal awal permasalahan yang dimiliki dapat dilakukan penelitian deskriptif atau penelitian penjelasan untuk menjelaskan suatu fenomena secara lebih jelas dan detail. Setelah itu jika penelitian ingin mengetahui duduk perkara suatu masalah dan hubungan antara variabel satu dengan variabel lain secara statistik dapat dilakukan penelitian *causal* atau sebab akibat. Demikianlah gambaran umum tentang pola penelitian.

A. DESAIN PENELITIAN *EXPLORATORY*

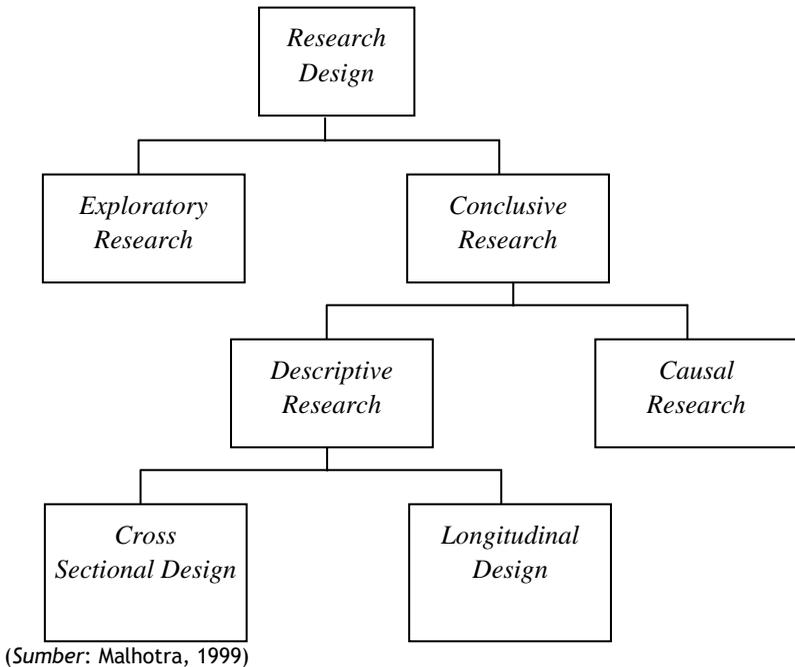
Desain penelitian *exploratory* adalah desain yang melakukan penjajakan terhadap suatu gejala tertentu dan berfungsi mendapatkan informasi awal tentang suatu gejala dan dapat digunakan untuk mendapatkan variabel tertentu. Ciri atau karakteristik *exploratory* adalah data digali atau diambil dari beberapa sumber, baik informasi, buku naskah, dan sebagainya dengan waktu penelitian relatif lama. Jenis atau macam penelitian *exploratory* adalah *time series*, *longitudinal*, dan *grounded*. Contoh, penelitian tentang situs-situs kuno di suatu daerah dapat menjadi landasan untuk melakukan penggalian benda-benda purbakala.

B. DESAIN PENELITIAN *DESCRIPTIVE*

Desain penelitian *descriptive* adalah penelitian pemaparan tentang fenomena sosial tertentu, baik tunggal maupun jamak. Karakteristiknya, data diambil dari sumber tunggal atau jamak dengan metode observasi maupun wawancara. Dalam desain penelitian ini terdapat 2 jenis atau macam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Contoh, penelitian tentang minat menonton televisi khusus acara kuis di televisi swasta Indonesia di kalangan remaja.

C. DESAIN PENELITIAN *CAUSAL*

Desain penelitian *causal* adalah penelitian yang lebih meneliti hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Data diperoleh dari responden dengan acuan hubungan antarvariabel yang umumnya bersifat dugaan (hipotetis). Jenis atau macam penelitian kausal adalah dua variabel (*bivariat*) atau lebih dari dua variabel (*multivariate*). Hal yang membedakan unsur kausal dengan penelitian *exploratory* dan *descriptive* adalah ada masalah/permasalahan, ada hubungan antarvariabel, ada hipotesis, ada metode pengumpulan data, ada sumber/narasumber/responden yang diteliti, dan metode analisis data yang jelas dan terstruktur, termasuk analisis kuantitatif yang umumnya menggunakan alat bantu statistik inferensial yang meneliti dan menghitung besarnya hubungan (korelasi) antarvariabel. Contoh, hubungan antara tingkat menonton televisi acara *edutainment* dengan bertambahnya pengetahuan pemirsa di kalangan mahasiswa Fakultas Y dari PTS X.



Gambar 1.1
Desain Penelitian dalam Penelitian Sosial

Gambar di atas menunjukkan bahwa desain penelitian secara umum dibagi menjadi 2, yaitu *exploratory* dan *conclusive research*. Desain *Exploratory*, menurut Malhotra (1999) adalah jenis penelitian yang tujuan pokoknya adalah mendapatkan pandangan/ gambaran menyeluruh dari suatu persoalan yang dapat ditangkap oleh peneliti. Desain *conclusive*, menurut Malhotra (1999) adalah jenis penelitian yang tujuan pokoknya adalah membantu pembuat keputusan untuk menimbang, mengevaluasi, dan memilih pilihan aksi terbaik yang dapat diterapkan dalam situasi yang pasti.

Dalam desain *conclusive*, untuk mendapatkan pilihan (aksi) terbaik dalam situasi tertentu dapat ditempuh dengan penelitian deskriptif maupun penelitian kausal, seperti pembagian pada tabel/gambar di atas. Dengan penelitian deskriptif berarti dapat diketahui berbagai faktor atau variabel yang perlu dipertimbangkan sebelum aksi dilakukan, sedangkan dalam penelitian *causal* faktor atau variabel itu dapat diketahui duduk masalahnya

sekaligus hubungan antarvariabel beserta keeratan (korelasi)nya. Misalnya, untuk mengetahui secara relatif lengkap Undang-undang tentang Penyiaran 2003 diperlukan penelitian *exploratory*, baik menyangkut materi undang-undangnya maupun konteks tentang pro-kontra yang terjadi di masyarakat umum, sejak pengumuman RUU, pembahasan yang berbelit-belit, sampai disahkan menjadi UU. Atas dasar penelitian *exploratory*, dapat dirumuskan masalah-masalah yang lebih terperinci (detail) yang dapat diteliti lebih lanjut dengan penelitian *conclusive*, misalnya berikut ini.

1. Studi tentang Materi Undang-undang Penyiaran.
2. Studi tentang Perangkat Administratif/Infrastruktur Administrasi dan Hukum untuk Implementasi Materi Undang-undang Penyiaran.
3. Studi tentang Aspirasi LSM dan Masyarakat Penyiaran terhadap Keberatan RUU Penyiaran.
4. Studi tentang Hubungan antara Penerapan UU Penyiaran dan Perolehan Iklan Televisi Swasta Indonesia.

Tiga judul penelitian awal (pertama sampai ketiga) dapat dilakukan melalui survei deskriptif (berarti penelitian deskriptif) melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap materi teks Undang-undang Penyiaran maupun kliping berita di media massa tercetak (koran dan majalah). Studi judul keempat dapat dilakukan dengan survei lapangan (berarti penelitian kausal) pada beberapa pengelola stasiun televisi swasta Indonesia. Tujuan keempat studi adalah mendapatkan informasi menyeluruh agar sebuah lembaga, misalnya Masyarakat Pers dan Penyiaran Indonesia dapat menentukan sikap dan kebijakan tertentu yang tepat berbasis pada hasil penelitian yang serius dan sungguh-sungguh.

Perbandingan ketiganya secara skematis dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4
Perbandingan Tiga Desain Penelitian

No.	Faktor Pembeda	<i>Exploratory</i>	<i>Descriptive</i>	<i>Causal</i>
	Pengertian	Penelitian penjajakan untuk mendapatkan/ menemukan variabel penting dari sebuah	Penelitian pemaparan tentang fenomena sosial tertentu, baik tunggal maupun jamak.	Penelitian sebab akibat untuk mengukur besarnya hubungan korelasi antara dua variabel

No.	Faktor Pembeda	<i>Exploratory</i>	<i>Descriptive</i>	<i>Causal</i>
		fenomena sosial.		atau lebih.
	Ciri/Karakteristik	Data diambil dari beberapa sumber (informasi, buku/naskah-naskah, dan sebagainya). Waktu penelitian lama. Tim peneliti biasanya gabungan beberapa orang/disiplin ilmu.	Data diambil dari responden/sumber tunggal atau jamak dengan metode observasi/pengamatan langsung dan metode survei/wawancara	Data diambil dari responden dengan acuan hubungan antarvariabel yang umumnya bersifat hipotetis (dugaan sementara)
	Unsur	1. Masalah/permasalahan. 2. Metode pengumpulan data. 3. Sumber data. 4. Metode analisis data (kualitatif).	1. Masalah/permasalahan. 2. Variabel. 3. Metode pengumpulan data. 4. Responden/Objek. 5. Metode analisis data.	1. Masalah/Permasalahan. 2. Hubungan antarvariabel. 3. Hipotesis. 4. Metode pengumpulan data. 5. Sumber/responden. 6. Metode analisis data.
	Jenis/Macam	1. <i>Time series</i> . 2. <i>Longitudinal survey</i> . 3. <i>Grounded</i> .	1. Kuantitatif/survey. 2. Kualitatif.	1. Bivariat (2 variabel). 2. Multivariat (lebih dari 2 variabel). 3. Kuantitatif.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apakah yang dimaksud dengan desain penelitian? Sebutkan juga jenis desain penelitian yang Anda ketahui!
- 2) Perbedaan desain menunjukkan perbedaan masalah yang diteliti. Apa maksudnya? Jelaskan!

- 3) Secara ringkas, apakah perbedaan prinsip antara penelitian *exploratory* dan penelitian *conclusive*? Jelaskan dengan contoh-contoh!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Desain penelitian adalah pola dasar atau rancangan yang perlu ditetapkan dalam pikiran seseorang sebelum penelitian dilaksanakan. Manfaat desain penelitian adalah untuk memudahkan orang berpikir, merumuskan masalah, dan mendeteksi pada tingkatan apa/mana masalah itu diteliti. Desain penelitian dapat diibaratkan dengan pola yang akan dibuat dalam kegiatan menjahit baju. Pola menentukan hasil jadi (produk akhirnya). Pola dalam penelitian menentukan metode penelitian yang akan dipakai, data yang akan dicari, dan tingkatan analisis yang akan digunakan.

Menurut kategori Malhotra (1999), desain penelitian sosial pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu *exploratory* dan *conclusive*. Berikutnya, desain *conclusive* dibagi lagi menjadi 2, yaitu deskriptif dan kausal. Selanjutnya, dalam penelitian deskriptif dapat dibagi lagi menjadi *cross sectional design* dan *longitudinal design*. Desain *exploratory* adalah penelitian untuk mendapatkan informasi umum, menyeluruh, komprehensif dari sebuah gejala atau fenomena sosial tertentu. Desain *conclusive* adalah penelitian untuk mendapatkan informasi lengkap tentang berbagai variabel dan hubungan (keeratan) antarvariabel yang dapat digunakan oleh pembuat keputusan untuk menentukan aksi yang tepat pada situasi/kondisi tertentu. Desain deskriptif adalah jenis penelitian yang berfungsi mengumpulkan informasi secara mendalam sehingga didapatkan cukup fakta untuk menetapkan langkah-langkah tertentu. Desain *kausal* (sebab-akibat) adalah jenis penelitian yang berfungsi mengetahui keeratan (korelasi) antara variabel X dan Y. Contohnya, hubungan antara pemasangan iklan produk *handphone* NOKIA dan tingkat pembelian konsumen terhadap produk tersebut.

- 2) Perbedaan desain menunjukkan perbedaan masalah yang diteliti. Maksudnya, tingkatan masalah yang akan diteliti sangat menentukan desain yang ditetapkan. Misalnya, masalah yang diteliti adalah bagaimanakah peta persaingan pasar *handphone* di kota Yogyakarta. Penelitian dapat dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai variabel yang biasa ada dalam pemasaran, yaitu bauran pemasaran 4 P (*product*,

price, place, promotion). Setelah diteliti, diketahui petanya dan dapat direkomendasikan (diusulkan) langkah-langkah tertentu, misalnya tempat pemasaran (*outlet, toko*) ditambah, promosi digencarkan melalui iklan. Rekomendasi inilah yang perlu dilakukan dengan penelitian *conclusive*. Jadi, penelitian *conclusive* adalah penelitian yang hasilnya adalah rekomendasi tentang langkah-langkah kegiatan yang sebaiknya dilakukan agar menunjang keberhasilan lembaga atau perusahaan tertentu.

- 3) Secara ringkas, perbedaan *principal* antara penelitian *exploratory* dan penelitian *conclusive* adalah pada empat faktor berikut. (a) Tujuan penelitian *exploratory* adalah mencari informasi menyeluruh, sedangkan penelitian *conclusive* mendapatkan pemahaman mendalam tentang satu fenomena atau gejala. (b) Hasil penelitian *exploratory* adalah daftar persoalan atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut, sedangkan penelitian *conclusive* adalah rekomendasi atau saran-saran konkret yang harus dilakukan agar menjadi bagus. (c) Metode *exploratory* adalah pengumpulan informasi sebanyak-banyaknya, sedangkan *conclusive* hanya pada permasalahan yang terbatas. (d) Hipotesis tidak ada atau belum ada dalam *exploratory*, sedangkan dalam penelitian *conclusive* ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian tersebut. Contoh Penelitian dengan topik Gender dan Media Massa, yaitu (a) Contoh untuk Metode *Explanatory*, yaitu studi tentang perspektif gender di media massa cetak dan elektronik. (b) Contoh untuk Metode *Conclusive*, yaitu Analisis tentang berita-berita kejahatan dan ketidakadilan gender di Koran Kompas dan Jawa Pos Selama Bulan Desember Tahun 2003. Contoh penelitian dengan Topik Akses Internet, seperti (a) Contoh untuk Metode *Exploratory*, yaitu Pemanfaatan Internet oleh Masyarakat Yogyakarta tahun 2003. (b) Contoh untuk Metode *Conclusive*, yaitu Penggunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratification*) Pola Penggunaan Internet oleh Mahasiswa PTS di Yogyakarta selama bulan Agustus 2003.



Desain penelitian adalah pola dasar atau rancangan umum dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Desain ditetapkan oleh peneliti mengikuti jenis pengelompokan tertentu yang menurut Malhotra (1999)

terdiri atas desain *exploratory* dan desain *conclusive*. Desain *exploratory* adalah penjajakan terhadap suatu permasalahan secara mendalam sehingga didapatkan sejumlah informasi tentang keadaan suatu permasalahan tertentu yang dapat diteliti lebih lanjut. Desain *conclusive*, sebagai kelanjutan *exploratory* adalah jenis penelitian penyimpulan yang bertujuan menguji suatu hipotesis tertentu, baik melalui penelitian mendalam terhadap suatu permasalahan (deskriptif) maupun mencari hubungan antarvariabel (korelatif) antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Desain deskriptif dibagi lagi menjadi 2 jenis, yaitu *cross sectional design* dan *longitudinal design*. *Cross sectional design* adalah desain penelitian lintas unsur atau variabel yang dilakukan dalam satu *snapshot* atau keadaan tertentu, sedangkan *longitudinal design* adalah penelitian yang dilakukan dengan rentang atau jangka waktu yang relatif lama.



TES FORMATIF 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Desain penelitian (*research design*) pada dasarnya dapat diidentikkan dengan istilah, yaitu
 - A. pola dasar
 - B. rancangan kerja
 - C. struktur
 - D. pelaksanaan
- 2) Desain *exploratory* adalah jenis penelitian yang terutama bertujuan untuk
 - A. menggali informasi umum dari gejala tertentu
 - B. mencari hubungan antara variabel x dan y
 - C. memaparkan fenomena sosial tunggal atau jamak
 - D. mendata karakteristik dari dua variabel (bivariat)
- 3) *Descriptive research* dalam kategori Malhotra termasuk dalam jenis atau kelompok penelitian
 - A. *causal research*
 - B. *longitudinal research*
 - C. *exploratory research*
 - D. *conclusive research*

- 4) Berikut ini adalah contoh jenis penelitian *Causal Research*, kecuali
 - A. hubungan antara tingkat PHK pegawai dan tingginya kejahatan
 - B. hubungan antara sistem pemerintahan dan kebebasan pers
 - C. pengaruh pemasangan iklan dan perolehan iklan televisi swasta
 - D. intensitas kuliah mahasiswa PTS X di kota y

- 5) Hipotesis atau dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya umumnya ada dalam penelitian, yaitu
 - A. *exploratory*
 - B. *descriptive research*
 - C. *causal research*
 - D. *survei research*

- 6) Penelitian untuk menguji lebih dari dua variabel lebih tepat dimasukkan dalam jenis penelitian
 - A. *exploratory research*
 - B. *descriptive research*
 - C. *longitudinal research*
 - D. *causal research*

- 7) Manakah di antara contoh berikut ini yang bukan desain penelitian *exploratory*?
 - A. Persaingan iklan televisi swasta.
 - B. Faktor-faktor internal dan eksternal pendukung keberhasilan studi mahasiswa.
 - C. Tingkat idealisme di kalangan mahasiswa PTS.
 - D. Hubungan menonton acara patroli dan tingkat agresivitas di kalangan masyarakat.

- 8) Masalah yang diteliti dalam penelitian deskriptif dapat berupa
 - A. pemaparan hubungan variabel dengan variabel lainnya
 - B. pemaparan satu variabel dihubungkan dengan variabel lain
 - C. pemaparan satu variabel dalam rentang waktu yang lama
 - D. pemaparan hubungan beberapa variabel yang saling terkait dalam satu satuan waktu

- 9) Korelasi yang mungkin (atau tepat) antara penelitian *exploratory* dan penelitian *conclusive* adalah
 - A. penelitian *exploratory* dan penelitian *conclusive* berjalan beriringan
 - B. penelitian *conclusive* menjadi dasar penelitian *exploratory*

- C. penelitian *exploratory* menjadi dasar penelitian *conclusive*
 - D. masalah dalam penelitian *exploratory* dan *conclusive* harus sama-sama dirumuskan
- 10) Karakteristik penelitian deskriptif adalah
- A. bertujuan memaparkan fenomena sosial
 - B. fenomena yang diteliti dapat tunggal dan jamak serta menguji korelasinya
 - C. data diambil dari responden melalui kuesioner dan/atau interviu, lalu diuji
 - D. analisis statistik digunakan untuk membantu menguji kekuatan hubungan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

<i>Tes Formatif 1</i>	<i>Tes Formatif 2</i>	<i>Tes Formatif 3</i>	<i>Tes Formatif 4</i>
1) A	1) A	1) B	1) A
2) B	2) D	2) D	2) A
3) B	3) A	3) D	3) D
4) C	4) B	4) A	4) D
5) B	5) B	5) D	5) C
6) D	6) A	6) A	6) D
7) A	7) D	7) B	7) D
8) C	8) A	8) B	8) D
9) A	9) B	9) D	9) C
10) D	10) C	10) A	10) A

Daftar Pustaka

- Brannen, Julia. (1997). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kerlinger, Fred N. (1986). *Foundation of Behavioral Research*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1991). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bailey, Kenneth D. (1982). *Methods of Sosial Research*. Second Edition. London: Collier Macmillan Publishers.
- Malhotra, Naresh K. (1999). *Marketing Research An Applied Orientation*. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Singarimbun, Masri M. dan Effendi. (1992). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.